

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demi pengembangan perkeekonomian dan keberlangsungan perusahaan dibutuhkan sebuah kegiatan yang dapat memberikan prospek ataupun penghasilan yang terjamin dimasa yang datang. Salah satu kegiatan yang dapat membantu pengembangan tersebut adalah dengan adanya kegiatan investasi. Pemerintah pun telah membantu dan mendukung adanya kegiatan investasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyuarakan mari kita berinvestasi contohnya dengan program Yuk Nabung Saham (YNS) untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk membeli saham secara rutin dan berkala.

Kegiatan investasi adalah kegiatan penempatan dana pada periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang. Investasi dilakukan oleh para pemegang saham untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan resiko yang akan ditanggungnya. Sebagai seorang investor pasti akan lebih berhati-hati menempatkan dananya dengan melakukan pengawasan yang lebih ketat jika investasinya semakin besar khususnya pada kinerja perusahaan. Investor berpikir semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan diberikan kepada pemegang saham (Candradewi, 2015). Untuk meningkatkan kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio profitabilitasnya, karena

dengan rasio tersebut menunjukkan seberapa besar perusahaan pengelola perusahaan mengefisienkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) karena rasio ini dapat mengukur efektifitas penggunaan modal (Baroroh, 2013).

Pentingnya melakukan analisis keuangan memicu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan di era modern dengan perkembangan teknologi yang sangat kompleks dan akan meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan untuk memastikan manajemen berjalan dengan baik (Wijayati, 2012). Untuk memastikan manajemen berjalan dengan semaksimal mungkin maka diperlukan pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan, dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan biaya yang efisien karena pengelola perusahaan merupakan tenaga yang profesional (Sutedi, 2011). Pemisahan antara pengelola dan pemilik perusahaan sesuai dengan teori agensi. Coase (1973), Jensen dan Meckling (1976) serta Fama dan Jensen (1983) mengatakan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *principal* dan *agent* dengan pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan maka diperlukan *Corporate governance*.

Corporate governance merupakan seperangkat sistem untuk mengatur hubungan antara manajer, pemilik perusahaan dan pemegang saham untuk menghindari konflik keagenan. Prinsip – prinsip *Corporate Governance* yang

diuraikan oleh *Organization Economic Corporate and Development (OECD)* yaitu *tranparance, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*. Secara teoritis *Corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang ada serta meningkatkan kepercayaan pemegang saham sehingga perusahaan lebih terarah dalam menjalankan perusahaan (Indarti dan Extaliyus, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Extaliyus (2013) mengatakan bahwa *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Puniyasa dan Triaryati (2016) mengatakan hal yang sebaliknya.

Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi pencapaian kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk menyerahkan pengendalian kepada pengelola perusahaan untuk menunjukkan bahwa variabel yang penting di dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah hutang dan *equity* tetapi juga oleh persentasi kepemilikan institusi dan manajerial. Kepemilikan institusi dan manajerial adalah dua mekanisme yang penting untuk mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan institusi merupakan persentase saham institusi baik swasta maupun pemerintah di dalam maupun diluar negeri dan kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang oleh manajerial (Sam'ani, 2008). Tingginya jumlah kepemilikan institusi akan membuat semakin tingginya pengawasan pihak pemegang saham institusi terhadap pengelolaan perusahaan sedangkan semakin besarnya kepemilikan

institusi akan menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham sehingga akan semakin baiknya kesamaan tujuan antara pemilik perusahaan dan manajerial.

Penelitian Affes (2013) mengatakan kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan penelitian Puniyasa dan Triaryati (2016) mengatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Asih (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan Wiranata (2013), Bayrakdaroglu *et al.* (2012) dan Darwis (2009) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain tata kelola perusahaan ada faktor lain yang mendasari peningkatan kinerja keuangan perusahaan yaitu ukuran perusahaan dan modal intelektual. Ukuran perusahaan memberikan gambaran seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan lebih mendapat perhatian dari masyarakat sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan. Jika perusahaan melakukan kesalahan dalam mengelola perusahaan maka akan membuat perusahaan mendapat *image* yang jelek karena perusahaan dianggap tidak mampu mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Modal intelektual pada perusahaan memberikan nilai tambah yang memberikan keuntungan pada perusahaan untuk bersaing sehingga meningkatkan penjualan. Penggunaan modal intelektual yang baik dan benar bertujuan untuk mengetahui cara mengelola sumber daya yang dimiliki

perusahaan secara ekonomis dan efisien sehingga memperkecil biaya yang dikeluarkan (Puspitasari, 2014).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil penelitiannya tidak konsisten dengan peneliti yang lain, oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kompilasi dari penelitian Indarti dan Extaliyus tahun 2013 dengan penelitian Puniyasa dan Triaryati tahun 2016. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Corporate Governance Perception Index*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014)**”

B. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), Kepemilikan Institusi, Kepemilikan Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Modal Intelektual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?

2. Apakah Kepemilikan Institusi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
5. Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) terhadap Kinerja Keuangan
2. Menguji pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Kinerja Keuangan
3. Menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan
Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan
4. Menguji pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian yaitu :

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan baru dan menjadi pembelajaran yang dapat mendukung proses pengembangan wawasan
- b. Penelitian ini dapat digunakan referensi penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian atau penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi oleh investor.